

BAB I

PENDAHULUAN

A. PERMASALAHAN

1. Latar belakang masalah

Pendidikan tinggi swasta merupakan salah satu sub sistem pendidikan yang memegang peranan penting dalam pembangunan nasional, mengingat bahwa hakekat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Konsep pembangunan manusia seutuhnya membawa konsekwensi terhadap bidang pendidikan. Dalam hal ini pendidikan tinggi swasta bersama-sama dengan lembaga pendidikan tinggi lainnya seyogianya merupakan wadah yang memungkinkan berkembangnya seluruh kepribadian manusia dengan pengembangan kekuatan penalaran individu sebagai salah satu kekuatan utamanya, sehingga dapat menghasilkan tenaga-tenaga ahli yang produktif untuk memenuhi keperluan pembangunan.

Untuk maksud tersebut perguruan tinggi swasta dituntut memiliki kemampuan akademik dan daya hidup yang sederajat dengan perguruan tinggi negeri yang satu sama lain terikat dalam hubungan kemitraan (partnership). Sifat hubungan ini seyogianya diartikan bahwa perguruan tinggi swasta

dan perguruan tinggi negeri secara dwi tunggal dan terpadu harus melaksanakan tugas yang dipercayakan bangsa dan negara untuk mengembangkan manusia Indonesia, yang adalah tujuan akhir pembangunan, menjadi warga negara yang baik dan berketahanan.

"Baik" dalam artian bersedia menjalankan dengan penuh pengertian dan pengabdian "civic mission" yang digariskan oleh negara dan bangsa; "berketahanan" dalam artian mempunyai kemampuan untuk menanggulangi masalah, menjawab tantangan-tantangan dan menghadapi perubahan masa kini dan masa datang. Perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta merupakan dua sub sistem yang interdependen, komplementer dan saling menunjang.

Eksistensi perguruan tinggi swasta dijamin secara hukum sebagaimana tertera dalam Undang-Undang No. 22 tahun 1961, Ketetapan MPR No.IV/MPR / 1978 dan Ketetapan MPR No.II/MPR/1983 yang juga telah mengungkapkan pola perwujudan tugas, peran serta tanggung jawabnya di bidang pendidikan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa menurut Undang-Undang Dasar 1945, dalam lingkup sistem pendidikan tinggi nasional yang bersifat semesta dan terpadu.

"Perbedaan dasar yang ada antara perguruan-

an tinggi swasta dengan perguruan tinggi negeri terletak dalam bidang pembiayaan (sponsorship), dan ciri-ciri khas sesuai dengan latar belakang idealisme kelompok masyarakat pendukungnya dengan tetap berlandaskan falsafah dan dasar negara Pancasila". (D.A. Tisna Amidjaja 1979 : 17)

Dari kedua perbedaan tersebut yang menimbulkan masalah dalam pelaksanaan tugasnya sebagai subsistem pendidikan tinggi nasional adalah dalam bidang pembiayaan.

Keterbatasan keuangan Yayasan Pembina Perguruan Tinggi Swasta (PTS) menyebabkan terbatasnya sarana pendidikan yang dapat disediakan, sehingga PTS dihadapkan dengan berbagai masalah rawan.

Salah satu masalah rawan yang dihadapi PTS adalah masalah tenaga dosen tetap. Keterbatasan keuangan Yayasan Pembina PTS menyebabkan jumlah dosen tetap yang diangkat sedikit sekali sehingga kurang mempunyai arti dalam menangani proses belajar mengajar yang pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh jumlah dan mutu tenaga dosen. Selama ini kebutuhan akan tenaga dosen ditanggulangi oleh tenaga dosen luar biasa yang berasal dari perguruan tinggi negeri (PTN) atau dari lembaga-lembaga lain.

Tenaga dosen luar biasa tersebut pada umum -

nya merupakan tenaga dosen yang telah berpengalaman. Namun keterikatannya dengan lembaga induknya menyebabkan sumbangan pikirannya terhadap pengembangan PTS khususnya dalam proses belajar-mengajar sangat terbatas pula. Karena itu selama ini pengembangan proses belajar-mengajar pada PTS pada umumnya mengalami berbagai hambatan.

Sesuai dengan kedudukan PTS sebagai mitra PTN dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, pemerintah di samping bantuan-bantuan lainnya telah memberikan bantuan tenaga dosen tetap yang diangkat dan ditempatkan pada PTS melalui Kantor Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis).

Dosen tetap bantuan pemerintah pada umumnya adalah para sarjana yang baru lulus dan belum berpengalaman. Sebagai pegawai negeri dosen tersebut terikat dengan beban tugas yang ditetapkan oleh pemerintah. Dengan demikian PTS dapat memanfaatkannya sedemikian rupa sehingga efektifitas proses belajar-mengajar yang tinggi dapat tercapai. Namun, kurangnya pengalaman PTS dalam mendayagunakan dosen muda yang belum berpengalaman, memungkinkan bahwa bantuan tenaga dosen tetap ini kurang memberikan manfaat yang optimal bahkan mungkin merupakan pengangguran intelektual tidak kentara. Tetapi mungkin pula pada PTS tertentu

tu justru pemberian tugas melampaui batas- batas kewajaran sehingga kurang mendukung peningkatan mutu pendidikan yang diselenggarakan atau bahkan dapat bersifat menghambat. Kemungkinan-kemungkinan tersebut sangat menarik untuk dikaji melalui suatu penelitian sebab pendayagunaan dosen tetap bantuan pemerintah yang kurang efektif dapat merugikan PTS yang bersangkutan juga negara yang membiayai pengangkatan dosen tersebut.

Penelitian mengenai hal ini dilaksanakan dengan memusatkan perhatian pada pendayagunaan dosen tetap bantuan pemerintah oleh pimpinan PTS di Kopertis Wilayah IV Jawa Barat, yang memiliki 337 dosen tetap yang disebarkan pada 46 PTS.

2. Rumusan Masalah Penelitian

Masalah yang akan diteliti berkenaan dengan pendayagunaan dosen tetap bantuan pemerintah pada perguruan tinggi swasta di Kopertis Wilayah IV Jawa Barat. Beberapa aspek yang termasuk dalam masalah ini adalah :

- (1). Upaya pendayagunaan oleh pimpinan PTS berupa
 - (a). Pemberian tugas dan
 - (b). Pengembangan
- (2). Prestasi dosen dalam pelaksanaan aspek-aspek beban tugas dosen tetap sebagai pegawai negeri.

Baik mengenai pemberian tugas maupun pengembangan, komponennya dibedakan sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.48/DJ/Kep/1983 tentang Beban Tugas Tenaga Pengajar pada Perguruan Tinggi Negeri. Beban tugas tersebut dibedakan menjadi :

Pendidikan/Pengajaran	2 - 8 SKS
Penelitian dan Pengembangan Ilmu	2 - 6 SKS
Pengabdian pada Masyarakat	1 - 6 SKS
Pembinaan Sivitas Akademika	1 - 4 SKS
Administrasi dan Manajemen	0 - 3 SKS

Mengenai aspek pengembangan hanya diteliti tiga aspek yaitu :

Pendidikan/Pengajaran
 Penelitian dan Pengembangan Ilmu
 Administrasi dan Manajemen

Pengelompokan aspek-aspek tersebut juga selaras dengan konsep pendayagunaan itu sendiri yang berarti segala upaya yang memungkinkan seseorang atau sesuatu dapat memberikan daya-guna yang optimal.

Dalam hal prestasi dosen tetap bantuan pemerintah dibedakan menjadi dua yaitu prestasi secara umum yang meliputi pendidikan/pengajaran, penelitian dan pengembangan ilmu, pengabdian ma-

syarakat, pembinaan sivitas akademika serta kemampuan dalam bidang administrasi dan manajemen dengan prestasi khusus dalam bidang pendidikan pengajaran (PBM). Mengenai prestasi umum didasarkan atas pandangan pimpinan PTS sedangkan prestasi khusus didasarkan atas pandangan mahasiswa dan hasil observasi kelas.

Masalah pokok dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- (1). Bagaimanakah dosen tetap bantuan pemerintah pada PTS didayagunakan oleh pimpinan PTS ?
- (2). Bagaimanakah prestasi dosen tetap bantuan pemerintah pada PTS ?
- (3). Bagaimanakah hubungan antara pendayagunaan yang dilakukan oleh pimpinan PTS terhadap dosen tetap bantuan pemerintah dengan prestasi kerja dosen tetap bantuan pemerintah ?

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang tingkat efektifitas pendayagunaan dosen tetap bantuan pemerintah pada PTS oleh pimpinan PTS yang berada dalam Kopertis Wilayah IV Jawa Barat.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan aspek-aspek pendayagunaan dosen tetap bantuan pemerintah pada PTS di Kopertis Wilayah IV Jawa Barat oleh pimpinan PTS. Aspek-aspek tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Perlakuan pimpinan PTS terhadap dosen tetap bantuan pemerintah dalam pemberian tugas.
2. Perlakuan pimpinan PTS terhadap dosen tetap bantuan pemerintah dalam hal pengembangan.
3. Prestasi dosen tetap bantuan pemerintah dalam melaksanakan tugas yang dilimpahkan.
4. Hubungan antara perlakuan pimpinan PTS terhadap prestasi kerja dosen tetap bantuan pemerintah.

C. Pentingnya Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat evaluatif kualitatif yang termasuk pada jenis evaluasi performans menurut klasifikasi Suchman atau evaluasi discrepansi menurut Borg.

Menurut Suchman evaluasi performans mencoba menilai hasil kegiatan dengan menghubungkannya pada tujuan yang harus dicapai oleh kegiatan tersebut. Semakin output mendekati tujuan, semakin

baik. (Kline, 1980 : IX - 11)

Sedangkan mengenai evaluasi diskrepansi Borg mengatakan : "Discrepancy evaluation seeks to determine the degree of congruence between program standards and actual program performance". (Borg 1979 : 608)

Dengan studi evaluatif diharapkan diperoleh umpan balik untuk dijadikan salah satu bahan pertimbangan dalam mencapai pendayagunaan yang efektif. Penelitian terhadap masalah ini mempunyai beberapa kegunaan baik ditinjau dari segi praktis maupun teoritis.

1. Ditinjau dari segi praktis, penelitian ini bermanfaat terhadap tiga aspek yaitu :
 - a. Aspek individual.

Yaitu bahwa pengetahuan tentang hubungan antara perlakuan pimpinan PTS terhadap dosen tetap bantuan pemerintah dengan prestasi yang dimiliki oleh dosen tetap bantuan pemerintah akan memberikan petunjuk kepada pimpinan PTS bagaimana seyogianya mendayagunakan dosen tetap bantuan pemerintah agar memberikan daya-guna yang optimal. Pemberian tugas dan pengembangan yang tepat terhadap dosen tetap bantuan pemerintah akan me-

mungkinkan mereka bekerja dengan gairah kerja yang tinggi karena abilitas yang dimilikinya didukung oleh motivasi yang kuat sehingga tercapai produktivitas yang optimal.

b. Aspek Institusional.

Yaitu bahwa kegairahan kerja yang tinggi para dosen tetap bantuan pemerintah yang memungkinkan tercapainya produktivitas optimal lembaga pendidikan tinggi yang bersangkutan karena peningkatan output baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif diimbangi dengan biaya yang peningkatannya relatif rendah.

c. Aspek Kemasyarakatan.

Yaitu bahwa keefektifan penyelenggaraan pendidikan pada pendidikan tinggi yang bersangkutan (PTS) berarti bahwa PTS mampu memberikan pelayanan pendidikan yang baik serta mampu memberikan keluaran-keluaran yang berguna bagi pembangunan masyarakat.

2. Dari segi teoritis, penelitian ini merupakan pengujian keberlakuan teori-teori administrasi khususnya administrasi personil edukatif pengajar.

Penelitian terhadap masalah ini di-
laksanakan dengan pertimbangan bahwa :

- a. Masalah ini sangat menarik karena dosen tetap bantuan pemerintah baru ada sejak tahun delapan puluhan sehingga mungkin membawa akibat sampingan dibalik manfaat yang diharapkan.
- b. Masalah ini relevan dengan bidang studi yang dipelajari.
- c. Masalah ini dapat diteliti.
- d. Penelitian atas masalah ini dapat ditunjang oleh sumber-sumber yang ada.
- e. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran khususnya bagi pimpinan PTS tentang keefektifan pendayagunaan dosen tetap bantuan pemerintah yang telah dilakukannya serta untuk masa-masa mendatang.
- f. Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada pemerintah tentang sikap pimpinan PTS terhadap dosen tetap bantuan pemerintah yang terwujud dalam bentuk dan tingkat pendayagunaan sesuai dengan ketentuan sebagai pegawai negeri.